



Journal of Social and Economics Research

Volume 6, Issue 2, December 2024

P-ISSN 2715-6117

E-ISSN 2715-6966

Open Access at: <https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN ANAK USIA DINI MENURUT PERSPEKTIF IBU

FATHER INVOLVEMENT IN EARLY CHILDHOOD CARE FROM THE MOTHER'S PERSPECTIVE

Mari Esterilita¹, Nazera Nur Utami²

^{1,2}Universitas Binawan, Jakarta Timur, Indonesia

Email: mari@binawan.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:

Keterlibatan Ayah, Pengasuhan Anak, Perspektif.

ABSTRAK

Ibu adalah individu yang paling dekat dan mampu menilai keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak secara langsung. Perspektif ibu mengenai pengasuhan anak oleh ayah menjadi penting untuk memahami seberapa besar keterlibatan ayah dalam pengasuhan, yang dapat mempengaruhi realisasi dan harapan ibu terkait pembagian beban pengasuhan. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan memberikan dampak positif, tidak hanya pada perkembangan anak, tetapi juga pada pemulihan mental ibu pasca melahirkan, serta menjaga keharmonisan dalam pernikahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak menurut pandangan ibu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif, dan data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert. Populasi dan sampel penelitian terdiri dari 19 responden, yaitu ibu yang memiliki balita usia 1-3 tahun dan tinggal di RW 07 Kelurahan Rancamaya, Kabupaten Bogor. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak bervariasi pada berbagai aspek. Pada aspek komunikasi, 47,4% ayah terlibat; pada aspek mengajarkan, 52,6% ayah terlibat; pada aspek pengawasan, 36,8% ayah terlibat; pada aspek proses kognitif, 42,1% ayah cukup terlibat; pada aspek mengurus, 42,1% ayah terlibat; pada aspek perawatan anak, 36,8% ayah kurang terlibat; pada aspek berbagi pengalaman, 42,1% ayah cukup terlibat; pada aspek mampu hadir dan menunjukkan keberadaan bagi anak, 47,4% ayah kurang terlibat; pada aspek perencanaan, 47,4% ayah terlibat; pada aspek berbagi aktivitas menyenangkan bersama, 47,4% ayah terlibat; pada aspek mempersiapkan kegiatan, 47,7% ayah terlibat; pada aspek memberikan kasih sayang dan sentuhan emosional, 36,8% ayah terlibat; pada aspek memberikan perlindungan, 42,1% ayah sangat terlibat; dan pada aspek memberikan dukungan emosional, 42,1% ayah terlibat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa ayah terlibat dalam berbagai aspek pengasuhan anak. Namun, pada aspek proses kognitif, perawatan anak, berbagi pengalaman, dan keberadaan yang nyata bagi anak, keterlibatan ayah masih kurang dan perlu ditingkatkan.

Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Keywords: <i>Father's Involvement, Child Care, Mother's Perspective.</i></p>	<p><i>The mother is the individual who is closest to and able to directly assess the father's involvement in child-rearing. The mother's perspective on the father's role in parenting is crucial for understanding the extent of the father's involvement, which can influence the realization and expectations of the mother regarding the distribution of parenting responsibilities. The father's involvement in child-rearing positively impacts not only the child's development but also the mother's mental recovery after childbirth, as well as maintaining harmony in the marriage. This study aims to measure the extent of the father's involvement in child-rearing from the mother's viewpoint. It uses a quantitative approach with descriptive analysis, and data were collected through the distribution of a Likert-scale questionnaire. The population and sample of the study consisted of 19 respondents, who are mothers with children aged 1-3 years and living in RW 07, Rancamaya Village, Bogor Regency. The sampling technique used was purposive sampling. The results indicate that the father's involvement in child-rearing varies across different aspects. In terms of communication, 47.4% of fathers are involved; in teaching, 52.6% of fathers are involved; in supervision, 36.8% of fathers are involved; in cognitive processes, 42.1% of fathers are somewhat involved; in caregiving, 42.1% of fathers are involved; in child care, 36.8% of fathers are less involved; in sharing experiences, 42.1% of fathers are somewhat involved; in being present and showing presence for the child, 47.4% of fathers are less involved; in planning, 47.4% of fathers are involved; in sharing enjoyable activities together, 47.4% of fathers are involved; in preparing activities, 47.7% of fathers are involved; in providing affection and emotional touch, 36.8% of fathers are involved; in providing protection, 42.1% of fathers are highly involved; and in providing emotional support, 42.1% of fathers are involved. The conclusion of this study is that fathers are involved in various aspects of child-rearing. However, in aspects such as cognitive processes, child care, sharing experiences, and actual presence for the child, the father's involvement is still lacking and needs to be improved.</i></p>

Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Ayah lebih sering dianggap sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga, sementara ibu lebih sering berperan dalam mengasuh anak. Data menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam angkatan kerja hanya mencapai 54%, jauh lebih rendah dibandingkan partisipasi laki-laki yang mencapai 82%. Hayani Rumondang, Direktur Jenderal Jaminan Ketenagakerjaan dan Pembinaan Jaminan Kerja di Kementerian Ketenagakerjaan, menyatakan bahwa banyak perempuan memilih menjadi ibu rumah tangga bukan karena kurangnya keterampilan atau potensi (Tempo.co, 2021).

Data menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan lebih memilih untuk fokus mengurus rumah tangga daripada bekerja. Selain itu, penelitian mengungkapkan bahwa peran ayah di Indonesia dalam hal pengasuhan dan pendidikan anak masih sangat terbatas (Abubakar dalam Zulkarnain et al., 2023). Waktu yang dihabiskan ayah dan ibu untuk mengasuh anak-anak mereka juga berbeda-beda, sesuai dengan peran masing-masing. Ayah biasanya lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan finansial keluarga, sementara ibu lebih banyak menanggung tanggung jawab rumah tangga, termasuk membesarakan anak-anak (Meilinda, 2020).

Oleh karena itu, ibu cenderung lebih banyak mengurus anak dibandingkan ayah (L. Hidayati et al. dalam Zulkarnain et al., 2023). Namun, tanggung jawab menjaga anak tidak hanya terletak pada ibu; ayah juga harus terlibat dan berbagi peran untuk

mencapai keseimbangan. Peran kedua orang tua dalam mendukung perkembangan rasa percaya diri anak sangat penting untuk diperhatikan (Ulya & Diana, 2021) dalam (Gea, 2023). Penelitian oleh Hernandez dan Brown (Hidayati, Farida, 2011) menunjukkan bahwa keterikatan emosional, hubungan, dan ketersediaan sumber daya dari ayah memengaruhi perkembangan kognitif dan kompetensi sosial anak pada usia dini.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2023), yang menggabungkan temuan dari berbagai studi sebelumnya, menunjukkan bahwa partisipasi ayah dalam pengasuhan anak memengaruhi berbagai aspek perkembangan anak. Keterlibatan ayah terbukti berdampak positif pada kemampuan bahasa anak, perkembangan kognitif, serta perkembangan moral mereka (Fatonah, 2018; Im-Bolter et al., 2013; Aristonang et al., 2020; Roggman et al., 2009). Selain itu, penelitian juga mengungkapkan bahwa keterlibatan ayah sangat berperan dalam perkembangan kreativitas, motorik kasar, serta perkembangan moral anak (Yulianti, 2014; Sulistyowati, 2019).

Selain itu, keterlibatan ayah dapat meningkatkan motivasi, kesiapan, dan prestasi belajar anak (Fagan & Iglesias, 1999; Freeman et al., 2010; Purwindarini et al., 2014; Shumow & Miller, 2001). Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak tidak hanya memberikan dampak positif bagi anak, tetapi juga membawa manfaat bagi ibu yang mengalami depresi pasca melahirkan. Peran ayah menjadi sangat penting saat ibu menghadapi depresi pasca melahirkan, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian oleh Mezulis, Hyde, dan Clark (Anhusadar & Kadir, 2023).

Fakta menunjukkan bahwa ibu yang mengalami depresi cenderung mengabaikan anak-anak mereka, sehingga anak-anak berada dalam keadaan kurang berinteraksi dan tidak mendapatkan stimulasi yang memadai. Akibatnya, anak-anak tersebut berada dalam kondisi yang tidak mendukung perkembangan emosional yang normal (Khusniyah, 2018). Depresi pasca melahirkan yang dialami oleh seorang istri berdampak negatif terhadap proses stimulasi dan pengasuhan anak. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak memberikan dampak positif bagi ibu, dan penting untuk mempertahankan peran ini demi menjaga kestabilan emosi ibu saat mengasuh anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dan Farida (2011) menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak memiliki pengaruh positif terhadap kebahagiaan dalam hubungan perkawinan. Bahkan, menurut Snarey (1993), stabilitas pernikahan dapat menghasilkan perasaan bahagia hingga dua puluh tahun. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Tyas dan Herawati (2017) mengungkapkan bahwa 71,4 persen istri merasa tidak puas dalam hal pengasuhan, karena merasa tanggung jawab tidak dibagi secara adil.

Penelitian yang dilakukan oleh Fajrin dan Purwastuti (2022) mengungkapkan bahwa pandangan umum di kalangan peneliti dan masyarakat adalah bahwa pembagian tanggung jawab pengasuhan yang lebih seimbang dan adil antara ibu dan ayah dapat memberikan dampak positif pada keluarga (Meteyer & Perry-Jenkins, 2010). Selain itu, keterlibatan pasangan dalam pengasuhan juga dianggap bermanfaat bagi kelangsungan pernikahan (Rahmananda et al., 2022). Penelitian lain menunjukkan bahwa partisipasi suami dalam pengasuhan anak dapat meningkatkan stabilitas pernikahan dan menurunkan keinginan untuk bercerai, karena suami melihat istri mereka lebih bahagia ketika ayah lebih terlibat dalam pengasuhan anak-anak mereka.

(Larasati, 2012). Studi ini mengungkapkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak memberikan manfaat bagi istri dan anak. Pembagian peran yang lebih seimbang memungkinkan tercapainya kualitas pengasuhan yang lebih baik.

Menurut Allen dan Daly dalam penelitian Abdullah, S. M. (2009), konsep "keterlibatan ayah" mencakup interaksi positif dengan anak, memantau perkembangan mereka, merasakan kenyamanan dalam peran tersebut, serta menjaga hubungan ayah-anak yang kuat dengan kemampuan untuk memahami dan menerima anak-anak mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak dari sudut pandang ibu. Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai keterlibatan ayah, hanya sedikit yang menyoroti perspektif ibu. Persepsi ibu tentang sejauh mana suami atau ayah terlibat dalam pengasuhan anak diyakini dapat meningkatkan hubungan pasangan serta kualitas pengasuhan itu sendiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang terstruktur. Teknik purposive sampling diterapkan untuk memilih 19 responden. Seluruh responden adalah ibu-ibu yang tinggal di RW 07 Kelurahan Rancamaya, Kabupaten Bogor Selatan, Jawa Barat, dan memiliki bayi berusia antara 1 hingga 3 tahun. Sugiyono (2016: 85) menjelaskan bahwa metode purposive sampling dipilih karena responden dianggap memiliki informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian, dikumpulkan melalui kuesioner yang disusun dengan skala Likert untuk menilai tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap berbagai pernyataan.

Pada angka 1 menunjukkan keterlibatan yang rendah, angka 2 menunjukkan keterlibatan yang cukup, sementara angka 3 dan 4 menunjukkan keterlibatan yang sangat tinggi. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan program SPSS versi 26. Hasil Analisis memberikan gambaran tentang persepsi responden dan tingkat keterlibatan mereka dalam konteks yang diteliti. Selain itu, validitas dan reliabilitas kuesioner dievaluasi menggunakan metode Cronbach Alpha.

Tabel 1. KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.356
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	147.096
	df	91
	Sig.	.000

Uji KMO dan Bartlett's Test dalam Tabel 1.2 memberikan gambaran mengenai kecukupan sampel dan keabsahan analisis faktor yang dilakukan. Nilai Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) sebesar 0,356 menunjukkan bahwa sampel yang digunakan mungkin tidak cukup memadai untuk menghasilkan analisis faktor yang kuat, karena idealnya nilai KMO mendekati 1 untuk kecukupan sampel yang baik. Selain itu, Uji Sphericity Bartlett menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan Chi-Kuadrat hampir sebesar 147,096. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara variabel-variabel dalam data cukup tinggi dan memungkinkan dilanjutkannya analisis faktor. Meskipun demikian, nilai KMO yang rendah perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi validitas hasil analisis faktor.

Tabel 2. Case Processing Summary

Cases		N	%
	Valid	19	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	19	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel "Case Processing Summary" menunjukkan informasi terkait jumlah kasus (responden) yang terlibat dalam analisis data. Dari tabel tersebut, diketahui bahwa semua 19 responden memiliki data yang valid dan digunakan dalam analisis, dengan persentase 100%. Tidak ada kasus yang dikeluarkan dari analisis, yang berarti tidak terdapat data yang hilang atau tidak lengkap di antara para responden. Total kasus yang dianalisis adalah 19, mencakup seluruh sampel yang diambil. Catatan pada tabel tersebut, yaitu "Listwise deletion based on all variables in the procedure," menjelaskan bahwa metode penghapusan daftar digunakan dalam analisis. Artinya, jika ada satu variabel yang hilang atau tidak lengkap dalam sebuah kasus, maka seluruh kasus tersebut akan dikeluarkan dari analisis. Namun, dalam kasus ini, semua variabel pada setiap responden lengkap, sehingga tidak ada kasus yang dikeluarkan dari analisis.

Tabel 3. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.759	14

Tabel "Reliability Statistics" menunjukkan hasil pengukuran reliabilitas kuesioner dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Nilai Cronbach's Alpha yang tertera adalah 0,759, yang mengindikasikan tingkat konsistensi internal yang cukup baik dari kuesioner yang digunakan. Angka ini menunjukkan bahwa 14 item dalam kuesioner memiliki tingkat keterhubungan yang baik satu sama lain, sehingga kuesioner dapat dianggap reliabel untuk mengukur variabel yang diteliti. Secara umum, nilai Cronbach's Alpha di atas 0,7 dianggap memadai untuk penelitian sosial dan perilaku, yang menunjukkan bahwa instrumen ini dapat dipercaya untuk menghasilkan data yang konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai jumlah anak dari responden, maka sebesar 52,6% memiliki dua anak dan 21,1% memiliki tiga anak. Usia responden dalam penelitian ini persentase paling besar sebesar 26,3% berada pada kategori usia 30-34,9 dan persentase sebesar 21,1% berada pada kategori usia 50-54,9%. Pekerjaan responden Sebagian besar merupakan IRT sebesar 94,7%. Tingkat Pendidikan responden paling besar adalah lulusan SMA/SMK sebesar 47,4%, dan lulusan SMP sebesar 26,3%, dan SD 21,1%. Usia dari suami responden terbanyak berada dalam kategori usia 35-39,9 sebesar 31,6% dan 50-54,9 sebesar 21,1%. Pekerjaan suami responden Sebagian besar adalah buruh 94,7%, dan sisanya adalah security. Tingkat Pendidikan suami responden terbanyak adalah lulusan SMA/SMK sebesar 42,1%, lulusan SMP 36,8%, dan lulusan SD 21,1%. Penelitian ini menggunakan beberapa aspek dalam pengukuran Tingkat keterlibatan ayah dalam pengasuhan yakni dapat dijelaskan secara rinci melalui tabel berikut:

Tabel 5. Aspek Communication

	Jumlah	Presentase (%)	Valid	Angka Komulatif (%)
Valid	Cukup Terlibat	6	31.6	31.6
	Terlibat	9	47.4	78.9
	Sangat Terlibat	4	21.1	100.0
	Total	19	100.0	100.0

Hasil penelitian dalam Aspek communication (Komunikasi) ditemukan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak sebesar 47,4% terlibat, 31,6% cukup terlibat, 21,1% responden mengatakan bahwa suami sangat terlibat. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ayah dalam aspek komunikasi meliputi aktivitas mendengarkan, berbincang/berbicara dengan anak, menunjukkan rasa cinta sudah dilakukan dengan baik, namun masih ditemukan ayah yang cukup terlibat dalam pengasuhan, artinya kontribusi keterlibatan dalam pengasuhan sangatlah minim.

Tabel 6. Aspek Teaching

	Jumlah	Presentase (%)	Valid	Angka Komulatif (%)
Valid	Kurang Terlibat	2	10.5	10.5
	Cukup Terlibat	6	31.6	42.1
	Terlibat	10	52.6	94.7
	Sangat Terlibat	1	5.3	100.0
	Total	19	100.0	100.0

Hasil penelitian dalam aspek teaching (mengajarkan) yakni ditemukan keterlibatan ayah dalam pengasuhan terbesar 52,6 % terlibat, 31,6% cukup terlibat, 10,5% kurang terlibat dan 5,3% sangat terlibat , berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa keterlibatan ayah dalam aktivitas mengajarkan anak termasuk memberikan contoh peran, melakukan aktivitas dan minat yang menarik bersama anak sudah baik.

Tabel 7. Aspek Monitoring

	Jumlah	Presentase (%)	Valid	Angka Kumulatif (%)
Valid	Kurang Terlibat	2	10.5	10.5
	Cukup Terlibat	6	31.6	42.1
	Terlibat	7	36.8	78.9
	Sangat Terlibat	4	21.1	100.0
	Total	19	100.0	100.0

Hasil penelitian dalam aspek monitoring, ditemukan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak 36,8% terlibat, 31,6 % cukup terlibat, 21,1% sangat terlibat, 10,5% kurang terlibat. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa aktivitas monitoring seperti melakukan pengawasan terhadap teman-teman anak, pekerjaan rumah anak memiliki skor kurang maksimal, hal tersebut terjadi karena kebanyakan ayah memberikan peran monitoring paling besar kepada ibu, karena para ayah sibuk bekerja di luar rumah.

Tabel 8. Aspek Cognitive Processes

	Jumlah	Presentase (%)	Valid	Angka Kumulatif (%)
Valid	Cukup Terlibat	5	26.3	26.3
	Terlibat	6	31.6	57.9
	Sangat Terlibat	8	42.1	100.0
	Total	19	100.0	100.0

Hasil penelitian dalam aspek Cognitive Processes (Proses kognitif) ditemukan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak 42,1% cukup terlibat, 26,3% terlibat dan sangat terlibat, 5,3% kurang terlibat. Berdasarkan data dapat dijelaskan bahwa skor keterlibatan ayah dalam cognitive proses seperti kekhawatiran, merencanakan, berdoa cukup terbatas.

Tabel 9. Aspek Errands

	Jumlah	Presentase (%)	Valid	Angka Kumulatif (%)
Valid	Kurang Terlibat	1	5.3	5.3
	Cukup Terlibat	8	42.1	42.1
	Terlibat	5	26.3	73.7
	Sangat Terlibat	5	26.3	100.0
	Total	19	100.0	100.0

Hasil penelitian dalam aspek Errands (Mengurus), ditemukan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak 42,1% terlibat, 26,3% cukup terlibat, 21,1 % kurang terlibat, dan 10,5% sangat terlibat. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam penerapan aspek Errands (mengajarkan anak untuk melakukan tugas dalam kehidupannya) cukup baik.

Tabel 10. Aspek caregiving

	Jumlah	Presentase (%)	Valid	Angka Kumulatif (%)
Valid	Kurang Terlibat	4	21.1	21.1
	Cukup Terlibat	5	26.3	47.4
	Terlibat	8	42.1	89.5
	Sangat Terlibat	2	10.5	100.0
	Total	19	100.0	100.0

Hasil penelitian dalam aspek Caregiving (Perawatan anak), ditemukan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak 36,8% kurang terlibat, 31,6% cukup terlibat, dan 26,3% terlibat. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa Sebagian responden mengungkapkan bahwa peran perawatan anak oleh ayah sangat terbatas dan kurang terlibat, karena peran perawatan lebih dominan dilakukan oleh ibu.

Tabel 11. Aspek Shared Interest

	Jumlah	Presentase (%)	Valid	Angka Kumulatif (%)
Valid	Kurang Terlibat	7	36.8	36.8
	Cukup Terlibat	6	31.6	68.4
	Terlibat	5	26.3	94.7
	Sangat Terlibat	1	5.3	100.0
	Total	19	100.0	100.0

Hasil penelitian dalam aspek Shared Interest (berbagi pengalaman/cerita), ditemukan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak 42,1% cukup terlibat, 31,6 % terlibat, 15,8 % sangat terlibat dan 10,5% kurang terlibat. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa. Shared interest (mengajak anak untuk berbagi kesenangan yang sama) cukup terbatas, ayah cukup terlibat, dan peran ini banyak dipenuhi dan dicukupi oleh ibu yang kesehariannya Bersama anak.

Tabel 12. Aspek Availability

		Jumlah	Presentase (%)	Valid	Angka Kumulatif (%)
Valid	Kurang Terlibat	2	10.5	10.5	10.5
	Cukup Terlibat	8	42.1	42.1	52.6
	Terlibat	6	31.6	31.6	84.2
	Sangat Terlibat	3	15.8	15.8	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Availability, 47,4% kurang terlibat, 31,6 % kurang terlibat, 15,8 % cukup terlibat, dan 5,3 % sangat terlibat. Berdasarkan aspek *availability* (mampu hadir dan menunjukkan sosok yang ada bagi anak) kehadiran ayah kurang terlibat dalam pengasuhan karena ayah sibuk bekerja sebagai buruh yang bekerja dari pagi hingga petang.

Tabel 13. Aspek Planning

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Terlibat	6	31.6	31.6	31.6
	Cukup Terlibat	3	15.8	15.8	47.4
	Terlibat	9	47.4	47.4	94.7
	Sangat Terlibat	1	5.3	5.3	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Aspek *Planning*, 47,4% terlibat, 31,6 % kurang terlibat, 15,8% cukup terlibat, dan 5,3 sangat terlibat. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa aspek *planning* yaitu aktivitas yang mengajak anak untuk terlibat dalam proses perencanaan sesuatu misalnya merencanakan berbagai aktivitas, ulang tahun). Berdasarkan data tersebut dapat diejelaskan bahwa ayah terlibat dalam hal pengasuhan anak pada aspek *planning*.

Tabel 14. Aspek Shared Activities

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Terlibat	2	10.5	10.5	10.5
	Cukup Terlibat	3	15.8	15.8	26.3
	Terlibat	9	47.4	47.4	73.7
	Sangat Terlibat	5	26.3	26.3	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Shared Activities, 47,4% terlibat, 26,3% sangat terlibat, 15,8% cukup terlibat, dan 10,5% kurang terlibat. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa aspek *Shared Activities* yaitu melakukan kegiatan bersama, misal belanja, bermain bersama), keterlibatan ayah sudah cukup baik.

Tabel 15. Aspek Preparing

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Terlibat	5	26.3	26.3	26.3
	Cukup Terlibat	3	15.8	15.8	42.1
	Terlibat	9	47.4	47.4	89.5
	Sangat Terlibat	2	10.5	10.5	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Preparing, 47,7% terlibat, 26,3% kurang terlibat, 15,8% cukup terlibat, 10,5% sangat terlibat. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa aspek *Preparing* bahwa keterlibatan ayah dalam mengikutsertakan anak dalam mempersiapkan suatu kegiatan misalnya menyiapkan makanan, pakaian serta terlibat menyiapkan keperluan anak sangat baik,

namun masih ditemukan keterlibatan ayah yang kurang / terbatas.

Tabel 16. Aspek Affection

	Jumlah	Presentase (%)	Valid	Angka Komulatif (%)
Valid	Kurang Terlibat	2	10.5	10.5
	Cukup Terlibat	3	15.8	26.3
	Terlibat	7	36.8	63.2
	Sangat Terlibat	7	36.8	100.0
	Total	19	100.0	100.0

Affection, 36,8% terlibat, 36,8 % sangat terlibat, 15,8 % terlibat, dan 10,5% kurang terlibat. Berdasarkan aspek affection keterlibatan ayah dalam memberikan rasa kasih, cinta, dan sayang kepada anak termasuk memberikan sentuhan emosi kepada anak sangat baik, namun masih terdapat ayah yang kurang terlibat dalam memberikan affection terhadap anak.

Tabel 17. Aspek Protection

	Jumlah	Presentase (%)	Valid	Angka Komulatif (%)
Valid	Cukup Terlibat	5	26.3	26.3
	Terlibat	6	31.6	57.9
	Sangat Terlibat	8	42.1	100.0
	Total	19	100.0	100.0

Protection, 42,1% sangat terlibat, 31,6% terlibat, dan 26,3 % cukup terlibat, Berdasarkan aspek Protection (memberi perlindungan dan menjaga anak) keterlibatan ayah sangat baik, namun masih terdapat keterlibatan ayah yang sangat terbatas dalam memberikan perlindungan kepada anak.

Tabel 18. Aspek Emotional Support

	Jumlah	Presentase (%)	Valid	Angka Komulatif (%)
Valid	Cukup Terlibat	5	26.3	26.3
	Terlibat	8	42.1	68.4
	Sangat Terlibat	6	31.6	100.0
	Total	19	100.0	100.0

Emotional Support 42,1% terlibat, 31,6% sangat terlibat, dan 26,3% cukup terlibat. Keterlibatan ayah dalam aspek emotional Support (memberikan dukungan emosional misalnya dengan memberi pujian atau ikut membesarkan hati anak) sangat baik, namun masih terdapat ayah yang terbatas dalam memberikan emotional support terhadap anak.

Banyak penelitian telah dilakukan tentang keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak, namun hanya sedikit yang mengevaluasi keterlibatan tersebut dari perspektif ibu. Padahal, ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anak dan dapat memberikan penilaian yang tepat mengenai seberapa aktif ayah dalam pengasuhan. Seperti yang diungkapkan oleh Lamb (dalam Abdullah, n.d.), keterlibatan ayah memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan anak. Beberapa dampak tersebut meliputi: 1) Perkembangan peran gender, di mana tingkat identifikasi gender anak sangat dipengaruhi oleh pengasuhan ayah. Ayah yang hangat dan terlibat cenderung memiliki anak laki-laki yang lebih maskulin dan anak perempuan yang cenderung lebih minim maskulinitas; 2) Perkembangan moral, di mana ayah yang peduli dan aktif terlibat dalam pengasuhan membantu mengembangkan sifat altruisme dan kedermawanan pada anak; 3) Motivasi berprestasi dan perkembangan intelektual, di

mana hubungan yang baik antara ayah dan anak dapat meningkatkan motivasi anak untuk berprestasi; 4) Kompetensi sosial dan penyesuaian psikologis, di mana orang dewasa yang memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik umumnya memiliki masa kanak-kanak yang diwarnai dengan hubungan ayah-ibu yang hangat dan bahagia.

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan memiliki dampak positif pada perkembangan anak dan kondisi psikologis ibu setelah melahirkan. Studi oleh Achmad dan Wabula (2023) menunjukkan bahwa dukungan dari suami sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental ibu setelah persalinan, dengan dukungan yang memadai dapat mencegah terjadinya blues postpartum. Penelitian oleh Wurisastuti dan Mubasyiroh (2020) juga menemukan bahwa ketidakhadiran pasangan secara signifikan memengaruhi risiko depresi setelah melahirkan. Oleh karena itu, kehadiran pasangan sangat penting untuk mendampingi ibu setelah persalinan untuk mendukung kesehatan mentalnya.

Selain itu, keterlibatan ayah dalam pengasuhan dapat memperkuat ikatan keluarga. Penelitian oleh Parwoko (Partasari et al., 2017) menunjukkan bahwa fleksibilitas dalam pembagian peran keluarga dapat membantu menjaga keharmonisan dan kesejahteraan keluarga. Secara umum, ayah berperan dalam pengasuhan dengan berbagai cara, dan keterlibatan paling tinggi, mencapai lebih dari 52,6%, terletak pada aspek pengajaran.

Dalam pengasuhan anak, rata-rata ayah sering kali dikategorikan sebagai "kurang terlibat" dalam aspek *cognitive process, caregiving, shared interest, dan availability*. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sebagian besar ayah bekerja di luar rumah, sehingga mereka tidak memiliki banyak waktu untuk bersama anak dan merawat mereka. Penelitian oleh Wijayanti dan Fauziah (2020) menunjukkan bahwa tuntutan pekerjaan merupakan penghalang langsung bagi ayah untuk terlibat dalam pengasuhan anak mereka. Sebanyak 83,8% responden mengidentifikasi pekerjaan sebagai faktor penghambat utama.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai berapa besar keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak pada aspek Aspek *communication* (Komunikasi), aspek *teaching* (mengajarkan), aspek *monitoring*, aspek *Cognitive Processes* (Proses kognitif), aspek *Errands* (Mengurus) keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak, aspek *Caregiving* (Perawatan anak), aspek *Shared Interest* (berbagi pengalaman/cerita) dan *Availability*, Aspek *Planning Shared Activities, , Preparing, , Affection, Protection, , Emotional Support*. Kesimpulan penelitian ini adalah Kategori ayah "sangat terlibat" dalam pengasuhan menurut perspektif ibu adalah paling minim dalam seluruh aspek, namun, ayah termasuk dalam kategori "terlibat" dalam segala aspek pengasuhan anak, namun pada aspek *cognitive process, caregiving, shared interest, dan availability* ayah termasuk dalam kategori "kurang terlibat" dalam pengasuhan sehingga hal tersebut perlu ditingkatkan. Penelitian ini memiliki keterbatasan hanya untuk menilai seberapa besar keterlibatan ayah dalam pengasuhan pada anak, sehingga alasan-alasan mengenai kekurang terlibatan dan faktor penyebab kurang terlibat baik dari faktor internal dan eksternal perlu diperdalam oleh peneliti lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. M. (2009). Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak (paternal involvement): sebuah tinjauan teoritis. *Insight*, 7(1).
- Abdullah, S. M. (n.d.). *Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak (Paternal Involvement) Sebuah Tinjauan Teoritis*.
- Achmad, I., & Wabula, W. M. (2023). Studi Kasus: Dukungan Suami Pada Proses Adaptasi Psikologi Ibu Nifas. *Jurnal Kebidanan*, 3(1), 28-34. <https://doi.org/10.32695/jbd.v3i1.453>
- Anhusadar, L., & Kadir, A. (2023). Fathering dalam Pengasuhan Anak Usia Dini pada Masyarakat Suku Bajo. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 21-30. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.157>
- Fajrin, N. P., & Purwastuti, L. A. (2022). Keterlibatan Orang tua dalam Pengasuhan Anak pada Dual Earner Family: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2725-2734. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1044>
- Gea, J. J. (2023). Keseimbangan Peran Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Anak. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 101. <https://doi.org/10.24853/yby.7.2.101-108>
- Hidayati, Farida, D. (2011). Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Psikologi Undip*, 9. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v17i2.687>
- Khusniyah, N. L. (2018). Peran Orang Tua sebagai Pembentuk Emosional Sosial Anak. *Qawwam*, 12(1), 87-101. <https://doi.org/10.20414/qawwam.v12i1.782>
- Partasari, W. D., Lentari, F. R. M., & Priadi, M. A. G. (2017). Gambaran Keterlibatan Ayah dalam pengasuhan Anak Usia Remaja (Usia 16-21 Tahun) Descriptive Study about Father Involvement from Father with Adolescent Children (age 16-21). *Jurnal Psikogenesis*, 5(2), 159-167.
- Rahmananda, R., Adiyanti, M. G., & Sari, E. P. (2022). Kepuasan Pernikahan pada Istri Generasi Milenial di Sepuluh Tahun Awal Pernikahan. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 15(2), 102-116. <https://doi.org/10.24156/jikk.2022.15.2.102>
- Sari, M., Nur, M., Sari, N., Rini, R. Y., & Risna, I. (2023). Persepsi Ayah Terhadap Peran Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 476-482. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i3.3010>
- Tempo.co. (2021, September 27). *Perempuan dalam Statistik dan Potensi Pemberdayaan*. <https://bisnis.tempo.co/read/1510642/perempuan-dalam-statistik-dan-potensi-pemberdayaan>
- Tyas, F. P. S., & Herawati, T. (2017). Kualitas Pernikahan dan Kesejahteraan Keluarga Menentukan Kualitas Lingkungan Pengasuhan Anak Pada Pasangan yang Menikah Usia Muda. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 10(1), 1-12. <https://doi.org/10.24156/jikk.2017.10.1.1>
- Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2020). Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 15(2), 95-106. <https://doi.org/10.21009/jiv.1502.1>
- Wurisastuti, T., & Mubasyiroh, R. (2020). Peran Dukungan Sosial Pada Ibu Dengan

Gejala Depresi Dalam Periode Pasca Persalinan. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 23(3), 161–168. <https://doi.org/10.22435/hsr.v23i3.3610>

Zulkarnain, Z., Amiruddin, A., Kusaeri, K., & Rusydiyah, E. F. (2023). Analisis Komparasi Pola Pengasuhan Anak di Indonesia dan Finlandia. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6399–6414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4269>